



## Membangun Yogya Ramah Difabel

**KOMITMEN** Yogya dalam mendorong inklusi sosial bagi difabel melalui kebijakan kota inklusi sejak tahun 2016 perlu diapresiasi. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi difabel dalam agenda pembangunan kota dan memastikan mereka mendapatkan haknya tanpa adanya diskriminasi. Meskipun demikian, upaya ini perlu ditingkatkan agar tujuan kebijakan kota inklusi dapat memberikan manfaat yang lebih luas kepada kelompok difabel.

Upaya mewujudkan inklusi sosial bagi difabel perlu didukung dengan mereduksi dua hambatan utama. Hambatan pertama adalah hambatan fisik berupa kondisi infrastruktur dan lingkungan yang kurang aksesibel dan dapat menghambat pergerakan difabel.

### Blok Pemandu

Beberapa wilayah Kota Yogya telah memiliki blok pemandu (*guiding block*) untuk difabel netra dan permukaan yang landai (*ramp*) untuk akses kursi roda. Hanya hambatan fisik berupa kondisi trotoar yang buruk, jalan dengan ketinggian yang tidak sama, serta aksesibilitas yang rendah di sarana transportasi seperti stasiun masih menjadi permasalahan klasik. Hal ini menuntut pemerintah kota untuk meningkatkan kondisi infrastruktur pada sektor-sektor penting tersebut. Sekaligus memastikan sarana transportasi, trotoar, gedung-gedung pemerintahan, lokasi wisata, maupun pusat perbelanjaan dapat mempermudah pergerakan difabel.

Selain itu, perhatian juga perlu diarahkan ke kampung-kampung kota yang berada di sekitar bantaran sungai dengan karakteristik medan yang bervariasi. Peningkatan kondisi infrastruktur di lokasi ini bertujuan agar difabel yang tinggal di lingkungan tersebut memiliki rasa aman ketika beraktivitas di sekitar tempat tinggalnya!

Hambatan yang kedua adalah hambatan non-fisik berupa akses terhadap informasi. Hambatan ini menjadi penting karena kesenjangan terhadap informasi

### Lambang Septiawan

dan pelayanan publik kerap dialami oleh kelompok difabel. Terlebih, saat ini Kota Yogya sedang bertransformasi menjadi kota cerdas dengan mengedepankan layanan berbasis digital. Di satu sisi, digitalisasi dapat mendorong efisiensi pelayanan publik dan memperluas jangkauan informasi. Namun, di sisi lain,



KR-JOKO SANTOSO

digitalisasi juga menyisakan tantangan karena desain fitur berbasis *website* dan aplikasi kerap kali mengesampingkan kebutuhan kelompok difabel.

Hal ini menjadi titik balik bagi pemerintah kota untuk dapat menyediakan informasi pelayanan publik yang aksesibel dengan menaruh perhatian pada jenis disabilitas yang beragam. Setiap jenis disabilitas memiliki kebutuhan dan pengalaman yang berbeda. Sehingga, memastikan bahwa aplikasi pelayanan kota dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai jenis disabilitas merupakan sebuah hal yang mutlak.

### Warga Kota

Warga kota merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting untuk mendukung perwujudan kota inklusi

bagi difabel. Saat ini, kelompok difabel masih sering mendapatkan diskriminasi di ruang publik melalui perlakuan yang buruk, dikesampingkan dalam kehidupan bermasyarakat, serta tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara utuh. Warga kota perlu memahami bahwa perilaku negatif terhadap difabel dapat menimbulkan dampak yang destruktif dan menghambat difabel untuk berpartisipasi dalam aktivitas publik.

Disinilah pemerintah kota harus mengambil peran untuk memberikan edukasi dan mengampanyekan etika kepedulian dan perilaku saat berinteraksi dengan difabel. Menanamkan nilai-nilai dan pemahaman bahwa disabilitas merupakan bagian dari keberagaman sosial akan bermanfaat untuk mencegah tindakan diskriminasi terhadap difabel.

Implementasi kebijakan kota inklusi hendaknya tidak hanya berhenti pada spektrum pemenuhan hak difabel atas infrastruktur dan informasi yang aksesibel. Namun, pemerintah juga perlu menjamin perwujudan lingkungan kota dan tempat tinggal yang tidak diskriminatif bagi difabel. Karakteristik masyarakat Yogya yang menjunjung budaya gotong-royong, kebersamaan, dan hubungan timbal balik merupakan potensi besar untuk mendukung komitmen Kota Yogya menjadi kota yang inklusif dan ramah bagi difabel. □

*\*) Lambang Septiawan, Mahasiswa Magister di School of Geography, Earth, and Atmospheric Science, the University of Melbourne, Australia.*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opini.kr@gmail.com](mailto:opini.kr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005